

Analisis Moderasi Inklusi Keuangan Aplikasi *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Pinjaman *Online* Masyarakat Kota Kupang

Matheus Stefanus Jelamu^{1*}, Novi Theresia Kiak², Maria Indriyani Hewe Tiwu³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
Email: jelumuepan@gmail.com

Abstract

The presence of Financial Technology in the era of modernization has changed lifestyles, one of which is through financial inclusion which provides easy access and financial management for the community all levels of society can access and utilize financial services. Online lending is a digital financial that connects lenders and borrowers as parties to a lending and borrowing agreement through an electronic system. This study aims to analyze the effect of financial inclusion in moderating the relationship between Financial Technology and Online Loans. The data analysis method used in this study uses PLS-SEM. The method used is Quantitative with Outer Model and inner Model testing. The results of the analysis using moderation regression analysis show that Financial Inclusion cannot moderate the relationship between Financial Technology and Online Lending.

Keywords: *Financial Technology, Financial Inclusion, Online Loans.*

Abstrak

Hadirnya *Financial Technology* di era modernisasi telah banyak mengubah gaya hidup salah satunya melalui inklusi keuangan yang memberikan kemudahan akses dan pengelolaan keuangan bagi masyarakat bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Pinjaman *online* adalah sarana layanan keuangan digital yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam sebagai pihak yang melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inklusi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *Financial Technology* terhadap Pinjaman *Online*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan PLS-SEM. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan pengujian *Outer Model, Inner Model*. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Financial Technology* terhadap Pinjaman *Online*.

Kata Kunci: *Teknologi Finansial, Inklusi Keuangan, Pinjaman Online.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era digital sekarang ini telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat secara signifikan. Perkembangan ini ditunjukkan dengan hadirnya teknologi finansial di era modernisasi, salah satunya melalui inklusi keuangan yang memberikan kemudahan akses dan pengelolaan keuangan bagi masyarakat untuk bisa memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berpendapatan rendah atau tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara efektif.

Inklusi keuangan merupakan akses layanan keuangan berbasis digital yang memberikan beragam manfaat bagi pengguna jasa keuangan, penyedia jasa keuangan digital, pemerintah, dan perekonomian, seperti meningkatkan akses terhadap keuangan bagi masyarakat kurang mampu, mengurangi biaya intermediasi keuangan bagi bank dan penyedia teknologi finansial, dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dalam pemanfaatan inklusi keuangan, Provinsi Nusa Tenggara Timur SNLIK Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 mencapai indeks literasi keuangan sebesar 51,95% dan inklusi keuangan sebesar 85,97%. Capaian ini meningkat cukup signifikan dibandingkan hasil SNLIK tahun 2019 dimana indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan inklusi keuangan sebesar 76,19% (SNLIK OJK). Peningkatan yang cukup besar ini memperlihatkan bahwa kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya sangat berpengaruh dalam meningkatkan inklusi keuangan. Pemahaman yang baik tentang teknologi keuangan dan keterlibatan yang lebih besar dalam sistem keuangan formal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga. Kemudahan akses pada layanan keuangan menjadi kondisi yang penting bagi keterlibatan masyarakat luas dalam sistem ekonomi.

Inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Adriani & Wiksuana, 2018). Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya bisnis-bisnis baru yang penuh dengan ide-ide inovatif yang memberikan dampak positif bagi negara, termasuk meningkatnya pertumbuhan ekonomi di seluruh Indonesia (Kofi et al., 2023). Dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia maka diperlukan inovasi baru untuk menunjang akses dari masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi aplikasi keuangan yang berkembang dalam masyarakat.

Teknologi finansial merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur

keuangan yang bertujuan untuk membantu, memaksimalkan penggunaan teknologi, untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan yang berbasis digital. Seiring dengan banyaknya pertumbuhan penduduk, *fintech* saat ini berubah menjadi sebuah teknologi yang diminati terutama di kota-kota besar oleh semua kalangan. Inovasi yang ditawarkan *Fintech* berfungsi dalam berbagai segmen, baik itu B2B (*Business to Business*) hingga B2C (*Business to Consumer*). *Financial Technology (Fintech)* dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan kendala sistem pembayaran.

Salah satu teknologi finansial yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah pinjaman *online* (Prajogo & Rusno, 2023). Pinjaman *online* adalah sarana layanan keuangan yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam sebagai pihak yang melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik. Dalam aktivitas pinjam meminjam antara pihak Debitur dan Kreditur dilakukan secara *online*, baik melalui laman *platform* aplikasi maupun situs *website*. Saat ini telah banyak ditemukan pihak-pihak yang membuka layanan penawaran jasa pinjaman dana secara *online*. Banyaknya penyedia layanan jasa pinjaman *online* terlebih di era masyarakat digital saat ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses layanan jasa pinjaman dana dan secara otomatis memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pinjaman uang. Calon nasabah juga tidak perlu khawatir akan persyaratan pengajuan pinjaman yang rumit dan merepotkan, cukup dengan menunjukkan dokumen pribadi seperti KTP, KK, NPWP dan slip gaji (Nizar & Afdi, 2020). Pemanfaatan ini tentu menjadi pendongkrak keuangan pada masyarakat secara cepat di zaman modern ini dan berkembangnya layanan pinjaman *online* tidak membuat masyarakat memanfaatkannya secara bijak dalam penggunaannya. Hal ini menjadi fokus penelitian penulis untuk meneliti fenomena pinjaman *online* di Kota Kupang.

Landasan Teori

1. Teori Ekonomi Digital

Ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Don Tapscott (*The Digital Economy*, 1998 : 32), yaitu sebuah sosiopolitik dan sistem ekonomi yang memiliki karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen, meliputi informasi, berbagai akses instrumen, kapasitas, dan pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kali yaitu industri teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), aktivitas e-commerce, serta distribusi digital barang dan jasa (Bowman, 1996; Tapscott, 1999). Don Tapscott juga menjelaskan bahwa ekonomi digital mempunyai 12 atribut yaitu pengetahuan, digitalisasi, virtualisasi, molekulerisasi, *internetworking*, disintermediasi, konvergensi, inovasi, praduga,

kedekatan, globalisasi, dan *discordance*.

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan berbagai akses pada produk layanan jasa keuangan dan lembaga jasa keuangan serta dapat memilih produk layanan jasa keuangan yang diinginkan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan (Adhelia & Hendratno, 2020). Menurut Soetiono & Setiawan (2018) terdapat 3 indikator dalam mendukung Inklusi Keuangan yaitu: Akses, mencerminkan kedalaman jangkauan layanan keuangan, seperti penetrasi cabang bank di daerah pedesaan, atau hambatan yang dihadapi pelanggan untuk mengakses lembaga keuangan, seperti biaya atau informasi. Penggunaan, mengukur bagaimana klien menggunakan jasa keuangan, seperti keteraturan dan durasi dari penggunaan produk / jasa keuangan dari waktu ke waktu. Kualitas, menjelaskan apakah produk dan jasa keuangan telah sesuai dengan kebutuhan konsumen, berbagai pilihan yang tersedia, dan kesadaran dan pemahaman klien tentang produk dan jasa keuangan.

3. *Financial Technology*

Fintech atau sering Teknologi finansial merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern (Pribadiono, 2016). *Fintech* berperan penting bagi pemulihan ekonomi dari akibat melambatnya perekonomian di masa pandemi. *Fintech* telah membuat inovasi dalam bentuk platform kredit *online Peer-to-Peer*, yang bertujuan untuk membuat hidup lebih mudah bagi orang-orang. *Fintech* hadir dengan berbagai kemudahan yang diberikan. *Fintech peer to peer (P2P) lending* mempersingkat waktu dan kerumitan dalam mengajukan dan mencairkan pinjaman. Calon nasabah tidak perlu datang ke kantor untuk mengajukan pinjaman, cukup melalui akses online sudah bisa mendapatkan pinjaman yang dibutuhkan (Tua & Surahman, 2020). Melalui metode pembayaran konvensional yang biasanya harus bertatap muka dan membayar secara tunai, sekarang transaksi ini bisa dilakukan dari jarak jauh lewat peran teknologi dengan media internet dan juga aplikasi-aplikasi yang mendukung model bisnis *fintech* (Munawar et al., 2022). Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur teknologi finansial di antaranya (Rohman et al., 2022): Manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan, tampilan *website*, ketersediaan sistem, privasi, keamanan.

4. Pinjaman Online

Peer to peer lending atau layanan jasa pinjaman online merupakan salah satu bentuk *fintech* berbasis pinjaman yang mempertemukan pihak pemberi pinjaman (Kreditur) dengan peminjam (Debitur) melalui platform yang difasilitasi oleh

pihak penyelenggara layanan jasa pinjaman *online* (Darwin, 2022). Hadirnya layanan *peer-to-peer lending* di kalangan masyarakat Indonesia memberikan bantuan bagi masyarakat karena dapat dengan mudah mendapatkan pembiayaan dilakukan secara *online* (Prajogo & Rusno, 2022). Debitur dan kreditur tidak perlu bertatap muka secara langsung, melainkan cukup bertemu di salah satu platform yang disediakan oleh layanan pinjaman *online*. Selain itu, layanan pinjam *online* memiliki kontribusi besar terhadap sistem keuangan, karena layanan pinjam meminjam mampu menciptakan produk, jasa dan teknologi atau model bisnis baru yang mampu mendorong stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Supriyanto & Ismawati, 2019). Terdapat 3 indikator dari pinjaman *online* dalam memahami layanan keuangan pinjaman *online* (Prajogo & Rusno, 2023): Biaya transaksi merupakan biaya yang dibebankan pada peminjam ketika melakukan suatu transaksi pinjaman *online*. Kualitas pelayanan meliputi kualitas pelayanan perusahaan pelayanan perusahaan penyedia platform pinjaman *online*. Perlindungan keamanan dan legalitas adalah kemampuan platform pinjaman *online* memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh OJK dalam pelaksanaan pelayanan pinjaman *online*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2022) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Kupang berusia produktif (15 sampai 64 tahun) berjumlah 323.961 jiwa yang mengetahui dan menggunakan layanan keuangan pinjaman *online*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2022) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100.

Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan sudah diolah oleh orang lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Penting untuk diperhatikan bahwa data sekunder ini telah diolah dan disusun terlebih dahulu oleh entitas terkait, dan peneliti akan menggunakan data tersebut untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan data tersebut untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Uji Outer Model

Uji Validitas Convergent

Yaitu hasil perhitungan *loading factor* yang dimiliki variabel laten terhadap indikatornya yang berfungsi mengetahui validitas suatu konstruk dan

berdasarkan teori nilai *loading factor* indikator $\geq 0,70$ disebut valid (Hair et al., 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas *Convergent*

Variabel	Variabel Manifes	Loading Factor	Signifikansi (>0,70)
Fintech	X1	0.739	Valid
	X2	0.757	Valid
	X3	0.907	Valid
	X4	0.748	Valid
	X5	0.908	Valid
	X6	0.904	Valid
Pinjaman Online	Y1	0.906	Valid
	Y2	0.880	Valid
	Y3	0.838	Valid
Inklusi Keuangan	Z1	0.776	Valid
	Z2	0.947	Valid
	Z3	0.944	Valid

Sumber: data diolah, 2024

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *loading factor* sudah diatas 0,70, Jadi dinyatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah menguji bahwa alat ukur, secara tepat mengukur konstruk yang diukur, bukan konstruk yang lain. Metode lain yang bisa digunakan untuk menilai validitas diskriminan yaitu perhitungan *Fornel-Larcker Criterion*. Proses perhitungan *Fornel-Larcker Criterion* dilakukan dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk terhadap korelasi antar satu konstruk lainnya pada model hipotesis penelitian (Ghozali, 2012).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	FT	IK	PO
FT	0.831		
IK	0.660	0.892	
PO	0.768	0.615	0.875

Sumber: data diolah, 2024

Hasil dari nilai Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} Variabel FT dengan variabel FT itu sendiri adalah sebesar 0.831. Hal tersebut menjadikan nilai \sqrt{AVE} FT terhadap dirinya sendiri lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Hal

tersebut juga berlaku dengan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ IK sebesar 0.892, $\sqrt{\text{AVE}}$ PO sebesar 0.875.

Uji Reliabilitas

Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Ghozali dan Latan (2015) nilai yang digunakan untuk mendapatkan reliabilitas terdiri dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus melebihi 0,70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

Tabel 3. Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbac h's Alpa	Composite Reliability	Batas Reliabilit as	Keputusa n
Financial Technology	0.913	0.930	0,70	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.867	0.921	0,70	Reliabel
Pinjaman Online	0.848	0.907	0,70	Reliabel

Sumber: data diolah, 2024

Kesimpulan atas pengolahan data menunjukkan angka yang memuaskan, ke semua variabel di atas ambang batas 0,70, menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Disimpulkan semua konstruk penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang fit, serta memiliki reliabilitas yang baik.

Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Menunjukkan seberapa besar varian keragaman variabel manifes yang dimiliki konstruk laten, angka standar 0,5 bermakna *convergent validity* baik dapat diartikan juga rata-rata di atas varian indikatornya. Angka 0,50 atau di atasnya menjadi nilai standar AVE variabel (Haryono, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji *Average Extracted (AVE)*

Variabel	Nilai AV E	Batas Nilai AVE	Keputusa n
Financial Technology (X)	0.69	0,50	Terpenuhi
Inklusi Keuangan (Z)	0.79	0,50	Terpenuhi
Pinjaman Online (Y)	0.76	0,50	Terpenuhi

Sumber: data diolah, 2024

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan semua variabel mempunyai memiliki konstruk validitas yang baik.

Uji Inner Model

R Square

Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai R-square. Jika nilai R-square itu 0,75 termasuk kategori kuat; untuk nilai R-square 0,50 termasuk kategori moderat dan 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al, 2011). Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji R Square

R Square	Model prediksi
PO 0.616	Moderat

Sumber: data diolah, 2024

Hasil nilai *R square* atau memiliki nilai sebesar 0.616, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh sebesar 60%.

F Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R² saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji F Square

Financial Technology	Inklusi Keuangan	Pinjaman Online	Inklusi keuangan X Financial Technology
Financial technology		0.619	
Inklusi keuangan		0.065	
Pinjaman online			
Inklusi keuangan X Financial technology		0.015	

Sumber: data diolah, 2024

Kesimpulan dari pengujian *F-Square* pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *Financial technology* terhadap Pinjaman online memiliki nilai F₂=

- 0.619. Maka terdapat efek yang kuat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- 2) Variabel Inklusi keuangan terhadap Pinjaman online memiliki nilai $F_2 = 0.065$. Maka terdapat efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
 - 3) Variabel Pinjaman online terhadap Inklusi keuangan * *Financial technology* memiliki nilai $F_2 = 0.015$. Maka terdapat efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

Uji *Path Coefficient*

Pengujian *Path Coefficient* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai arah hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel lainnya. Terdapat batasan nilai pada uji *Path Coefficient*, yaitu jika nilai *Path Coefficient* $> 0,05$ maka variabel tersebut mempunyai arah hubungan yang positif terhadap variabel lainnya. Sebaliknya, jika nilai *Path Coefficient* $< 0,05$ maka variabel tersebut mempunyai arah hubungan yang negatif terhadap variabel lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistic (O /STDEV)	P Values
Financial technology \rightarrow pinjaman online	0.651	0.650	0.090	7.234	0.000
Inklusi keuangan \rightarrow pinjaman online	0.216	0.219	0.089	2.423	0.015
Inklusi keuangan X financial technology \Rightarrow pinjaman online	0.074	0.076	0.079	0.932	0.351

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Path Coefficient* dari *Financial Technology* sebesar terhadap pinjaman *online* sebesar 0.651 bernilai $> 0,05$, nilai *Path Coefficient* dari Inklusi Keuangan terhadap pinjaman *online* sebesar 0.216 bernilai $> 0,05$, nilai *Path Coefficient* dari Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pinjaman *Online* sebesar 0.074 bernilai $> 0,05$, maka hal tersebut menyatakan bahwa hubungan setiap variabel memberikan hubungan yang positif.

Analisis Moderasi Inklusi Keuangan Aplikasi *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Pinjaman *Online*
Masyarakat Kota Kupang
Matheus Stefanus Jelamu, Novi Theresia Kiak, Maria Indriyani Hewe Tiwu

Uji Kecocokan model (*Goodness Of Fit model*)

GoF merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural atau antara *inner model* dan *outer model* (Yamin dan Kurniawan, 2011). Nilai GoF yaitu antara 0 sampai 1 dengan interpretasi nilai 0,1 yang berarti GoF kecil, selanjutnya 0,25 berarti GoF moderat, dan 0,36 yang berarti GoF besar. Menurut (Abdillah dan Hartono, 2015) menyatakan bahwa pada PLS tidak memiliki menu khusus untuk menghitung GoF. Nilai GoF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji kecocokan model (*Goodness Of Fit model*)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.140	0.141
d_ ULS	1.539	1.542
d_ G	5.008	5.009
Chi-square	1323.329	1324.277
NFI	0.409	0.409

Sumber: data diolah, 2024

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai SRMR 0,141 sehingga model sudah sesuai atau sudah memenuhi kriteria *goodness of fit model*.

Uji Hipotesis

Nilai *Path Coefficients*, *T-Statistics* dan *P-Values* dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian ini. Cara untuk melakukannya yaitu dengan mengetahui nilai signifikansi antara variabel. Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Jika nilai *Path Coefficients* > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis berpengaruh positif, sebaliknya jika nilai *Path Coefficients* < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis berpengaruh negatif. Nilai *T-Statistics* dalam pengujian hipotesis harus menghasilkan nilai > 1,96 dan nilai *P-Values* dalam pengujian hipotesis harus menghasilkan nilai < 0.05 dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan. Terdapat beberapa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. H1: *Fintech* berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online*.
2. H2: Inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh *fintech* terhadap penggunaan pinjaman *online*.

9. Tabel Uji Hipotesis

		<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Value</i>	Pengaruh
FT	⇒ PO	0.651	7.234	0.000	Positif dan Signifikan
IK	⇒ PO	0.216	2.423	0.015	Positif dan tidak Signifikan
IK	X ⇒ FT	0.074	0.932	0.351	Positif dan tidak Signifikan

Sumber: data diolah, 2024

1. Nilai *Path Coefficients* pada variabel *Financial Technology* dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0.651, maka nilai *Path Coefficients* > 0,05 untuk nilai *T-Statistics* sebesar 7.234, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.000, maka nilai *P-Values* < 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman *online*.
2. Nilai *Path Coefficients* pada variabel Inklusi Keuangan dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0.074, maka nilai *Path Coefficients* > 0,05 untuk nilai *T-Statistics* sebesar 0.932, maka nilai *T-Statistics* > 1.96 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.351, maka nilai *P-Values* < 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Technology* dengan pinjaman *online* dan dapat juga dikatakan Inklusi Keuangan tidak memoderasi hubungan *Financial Technology* dengan pinjaman *online*.

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Pinjaman *Online*

Dari hasil uji variabel *Financial Technology* (X) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Pinjaman Online* (Y). Berdasarkan *Path Coefficients* maka disimpulkan sebagai berikut:

$$\Rightarrow X \quad Y = 0.651 \text{ (Positif), } P\text{-Values } 0.000 < 0.05 \text{ (Signifikan)}$$

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* yang semakin lebih baik dengan tersedianya aksesibilitas, efisiensi, kualitas *website*, kenyamanan, privasi, dan keamanan dapat membuat peningkatan penggunaan *Pinjaman Online* yang dilakukan oleh masyarakat Kota Kupang. Tentunya dengan proses yang lebih cepat dan mudah, kualitas yang baik, penilaian kredit yang lebih akurat, biaya yang sesuai dengan yang diinginkan, serta keamanan yang baik, *Financial Technology* telah memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan dan daya tarik *Pinjaman Online*.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Don Tapscott (1998) *virtualization* berbeda dengan menjalankan bisnis di dunia nyata di mana membutuhkan, aset-aset fisik semacam gedung, dan alat-alat produksi, di dunia maya dikenal istilah virtualiasasi yang memungkinkan seseorang untuk memulai bisnisnya dengan perangkat sederhana dan dapat menjangkau seluruh calon pelanggan di dunia. Di dalam dunia maya, seorang pelanggan hanya berhadapan dengan sebuah situs internet sebagai sebuah perusahaan (*business to consumer*) demikian pula relasi antara berbagai perusahaan yang ingin saling bekerjasama (*business to business*). Dalam menjalankan hubungan bisnis, proses yang terjadi lebih pada transaksi pertukaran data dan informasi secara virtual tanpa kehadiran fisik antara pihak-pihak atau individu yang melakukan transaksi secara *online* dan *real time*.

(Prajogo, 2021), (Prajogo & Rusno, 2023), (Prajogo & Rusno, 2022) dalam penelitiannya dimana minat melakukan pinjaman *online* dipengaruhi oleh biaya transaksi pinjaman *online*, keamanan dan legalitas pinjaman *online*, kualitas pelayanan, dan kualitas *platform*. Penelitian Manurung dan Rahadjo (2019) menunjukkan hasil variabel *Financial Technology* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap variabel minat penggunaan Pinjaman Online.

2. Pengaruh Moderasi Inklusi Keuangan Pada Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pinjaman Online Minat Penggunaan

Dari hasil nilai *Path Coefficients* pada variabel Inklusi Keuangan dalam memoderasi hubungan antara *Financial Technology* terhadap Pinjaman Online dalam pengujian hipotesis sebagai berikut.

Berdasarkan *Path Coefficients* maka disimpulkan sebagai berikut:

⇒ $Z * X \rightarrow Y$: 0.074 (Positif), *P-Value* 0.351 < 0,05 (tidak signifikan)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan memperkuat pengaruh *Financial Technology* terhadap Pinjaman *Online* namun secara tidak signifikan dan dapat juga dikatakan bahwa Inklusi Keuangan tidak berperan dalam memoderasi hubungan *Financial Technology* dengan pinjaman *online*. Hal ini disebabkan karena kehadiran dari *Financial Technology* telah banyak mengubah pola pikir dari seseorang menjadi lebih luas dalam memanfaatkan peluang kehadiran *Financial Technology* dengan maksimal sehingga ketersediaan akses informasi keuangan yang ada mulai tersamarkan.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Don Tapscott (1998) *immerdiacy* dalam dunia maya, pelanggan dihadapkan pada beragam perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Dalam memilih perusahaan, mereka hanya menggunakan tiga kriteria utama. Secara prinsip mereka akan mengadakan transaksi dengan perusahaan yang menawarkan produk atau jasanya secara *cheaper*, *better*, dan *faster* dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Mengingat bahwa *switching cost* di internet sangat mudah dan murah, maka pelanggan akan terus menerus mencari perusahaan yang

paling memberikan benefit tertinggi. Melihat hal inilah maka perusahaan harus selalu peka terhadap berbagai kebutuhan pelanggan yang membutuhkan kepuasan pelayanan tertentu

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Prajogo, 2021), (Prajogo, 2020), (Prajogo, 2018) yang menunjukkan bahwa sikap dari seseorang, kondisi psikologi seseorang, dapat membuat keinginan untuk memperbesar pasar sasaran sangat terkait dengan minat untuk mengadopsi suatu teknologi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diketahui bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Pinjaman Online masyarakat Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* yang semakin lebih baik dengan tersedianya aksesibilitas, efisiensi, kualitas website, kenyamanan, privasi, dan keamanan dapat membuat peningkatan penggunaan Pinjaman Online yang dilakukan oleh masyarakat Kota Kupang. Tentunya dengan proses yang lebih cepat dan mudah, kualitas yang baik, penilaian kredit yang lebih akurat, biaya yang sesuai dengan yang diinginkan, serta keamanan yang baik, *Financial Technology* telah memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan dan daya tarik Pinjaman Online.

Hubungan Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *Financial Technology* dengan Pinjaman Online masyarakat Kota Kupang. Hal ini disebabkan karena kehadiran dari *Financial Technology* telah banyak mengubah pola pikir dari seseorang menjadi lebih luas dalam memanfaatkan peluang kehadiran *Financial Technology* dengan maksimal sehingga ketersediaan akses informasi keuangan yang ada mulai tersamarkan.

Dalam mengatasi tantangan ini bagi Otoritas Jasa Keuangan Agar melakukan pengawasan secara ketat terhadap perusahaan penyedia layanan jasa keuangan berbasis teknologi, sosialisasi terhadap masyarakat, dan memberikan regulasi yang ketat terhadap penyedia layanan jasa keuangan berbasis teknologi dari pinjaman online yang ilegal.

Daftar Pustaka

- Adhelia, P. S. S., & Hendratno. (2020). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (Studi Kasus Pada Masyarakat Usia Produktif Di Provinsi DKI Jakarta)*. 7(2), 5283–5292.
- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). *Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali*. 7(12), 6420–6444.
- Ghozali. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. Latan. 2015. Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Menggunakan Program WarpPLS 4.0. Badan Penerbit: UNDIP.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). *PLS-SEM: Indeed a silver bullet. Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square SEM-PLS Menggunakan SmartPLS. *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 16–17
- Kofi, M. V., Tungga, C. A., & Kiak, N. T. (2023). *The Influence of the Use of Fintech on the Development of Literacy and Financial Inclusion Among MSMEs in Kupang City Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Kupang*. 2(10), 2531–2546.
- Munawar, A. H., Rosyadi, A., & Rahmani, D. A. (2022). *Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota Banjar di masa pandemi covid-19*. 18(1), 39–49. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10454>
- Nizar, & Afdi, M. (2020). *Munich Personal RePEc Archive Financial Technology (Fintech): It ' s Concept and Implementation in Indonesia Financial Technology (Fintech): It ' s Concept and Implementation in Indonesia* ¶. 98486.
- Prajogo, U. (2018). *The Influence Of Psychological Toward Consumers Adoption Of Innovation With Consumer Innovativeness As Mediators (Study Of Cellular Telephone Consumers In Malang CitY)*. 9(11), 1130–1147.
- Prajogo, U. (2020). *Pengaruh Entrepreneurship dan Market Oriented Terhadap Keunggulan Bersaing untuk Peningkatan Kinerja Online Shop UMKM*. 6(2), 147–152.
- Prajogo, U. (2021). *Pengaruh Perceived Ease Of Use dan Perceived Usefulness terhadap Penggunaan Teknologi Marketplace dengan Attitude sebagai Variabel Intervening (Studi Pada UMKM di Kota Malang)*. 7(1), 62–68.
- Prajogo, U., & Rusno. (2022). *Persepsi Risiko Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi Pendahuluan*. 6(1), 22–32.
- Prajogo, U., & Rusno. (2023). *Analisis Moderasi Inklusi Keuangan Pada Pengaruh Platform Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online Pendahuluan*. 7(1), 133–141.
- Pribadiono, A. (2016). *Transportasi Online Vs Transportasi Tradisional Non- Online Persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi Oleh Penyelenggara Online*. 13.
- Rohman, S., Abidin, R., & Kurniawan, P. C. (2022). *Peran Fintech, Inklusi*

Keuangan, Locus Of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan). 2(2).

Soetiono, S., K. & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, E., & Ismawati, N. (2019). *Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis Web*.

Tua, R. B. M., & Surahman, A. (2020). *Faktor-Faktor Pendorong Kecenderungan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Yang Mengakses Pembiayaan Dari Pinjaman Online di Kota Tangerang Selatan*. 4(3).

Analisis Moderasi Inklusi Keuangan Aplikasi *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Pinjaman *Online*
Masyarakat Kota Kupang
Matheus Stefanus Jelamu, Novi Theresia Kiak, Maria Indriyani Hewe Tiwu